PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 17 KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

ABDOLLAH THOHIR

NIM: 1238.20.0762

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Abdollah Thohir**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.20.0762
Tempat/Tanggal lahir	: Aek Ngali, 10 Juni 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 6 Agustus 2026 Yang
buat pernyataan



ABDOLLAH THOHIR

NIM.1238.20.0762

Ayu Purnamasari, S.Pd, M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Abdollah Thohir*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: **Abdollah Thohir**
NIM	: 1238.20.0762
Tempat/ Tanggal lahir	: Aek Ngali 10 juni 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	**: Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 6 Agustus 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari, S.Pd, M.Pd.

NIDN. 2125128604

Niswatul Khasanah, S.Sy, M.A.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Abdollah Thohir*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: **Abdollah Thohir**
NIM	: 1238.20.0762
Tempat/ Tanggal lahir	: Aek Ngali 10 juni 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: **Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 6 Agustus 2026
Pembimbing II

Niswatul Khasanah, S.Sy, M.A.

NIDN.2124019004

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skiripsi, dengan ini menyetujui bahwa skiripsi yang berjudul: **Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.** yang di tulis oleh:

Nama	: **Abdollah Thohir**
NIM	: 1238.20.0762
Tempat/Tanggal lahir	: Aek Ngali 10 Juni 1997
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 6 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari, S.Pd, M.Pd.	**Niswatul Khasanah, S.Sy, M.A**
NIDN.2125128604	**NIDN. 2124019004**

Mengetahui :

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd.

NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0285/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Abdollah Thohir**
NIM	: 1238.20.0762
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Kamis, 06 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, S.Pd., M.Pd.)
NIDN. 2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramdhan, S.Psi., M.S.I.)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 22 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan"

(Al-Insyirah : 6)

"*Manjadda wa jada, Man shobaro zafiro, Man saaro 'ala darbi washola"*

(Barang Siapa yang Bersungguh-sungguh akan berhasil, Barang siapa yang sabar akan beruntung, barang siapa yang berjalan di jalur-nya akan sampai)

(Buya hamka)

"Tugas Kita Bukanlah Untuk Berhasil, Tugas Kita Adalah Untuk Mencoba Karena Di dalam Mencoba Itulah Kita Menemukan Kesempatan Untuk Berhasil"

(Buya hamka)

Ekonomi orang tua tidak jadi tolak ukur atau patokan untuk mencapai cita-citaku. Dan dari wajah orang tuaku, kutemukan seribu alasan mengapa aku harus sukses.

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaikan skripsi sederhana ini, untuk menyelesaikan pendidikan saya di tingkat Sarjana Strata 1. Sholawat dan salam yang takkan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad S.a.w.

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Dari cinta dan kasih sayang kalian, aku menemukan kekuatan untuk melangkah. Setiap doa, pengorbanan, dan restu yang kalian berikan menjadi penompang setiap langkah dan keberhasilanku hingga saat ini.

Apa yang kucapai hari ini adalah buah dari kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan kalian yang tiada henti. Ucapan terima kasih tak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan kalian.

~Dosen Pembimbing~

Ibu Ayu Purnamasari S.Pd. M.Pd., dan Ibu Niswatul Khasanah, S.Sy. M.A., selaku pembimbing skripsi ini ananda mengucapkan banyak terima kasih atas studinya meluangkan waktunya untuk membaca dan mencoret skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik .Inilah skripsi yang sederhana sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda sampaikan kepada ibu pembimbing.

Terima kasih banyaknya

Sebagai wujud bakti dan hormatku, karya kecil ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu. Semoga menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian, sebagaimana kalian tak pernah lelah mendoakan dan mencintaiku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga kakak kami Rohima Hsb dan istri saya Nur Azizah Lbs yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.
2. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan

memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I., selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I., selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si., selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dam keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Ayu Purnamasari, S.Pd., M.Pd, selaku dosen Pembimbing I dan Niswatul Khasanah, S.Sy., M.A, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf atau pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Heffy Yani, S.Pd., SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 17 Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti

di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Rizki Ananda Saputra, S.Pd., M.Pd., selaku guru bidang studi Bahasa Inggris yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Nuri Deswari, M.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

Pekanbaru, 6 Agustus 2026

ABDOLLAH THOHIR

NIM.1238.20.0762

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah 10
3. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Landasan Teori 13
1. Pengertian Peran 13
2. Pengertian Kepala Sekolah 17
3. Pengertian Peran Kepala Sekolah 19
4. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka 25

B. Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Berfikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Instrumen Penelitian 40
F. Teknik Analisis Data 40
G. Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka 43
2. Faktor Pendukung 73
3. Faktor Penghambat 79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN 95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.I Informan Penelitian.....37

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi.....39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Daftar Pertanyaan Wawancara 95

Lampiran II Jadwal Wawancara dan *Member Checking* 96

Lampiran III Catatan Verbatim Hasil Wawancara 97

Lampiran IV Profil Sekolah.....99

Lampiran V Dokumentasi Kegiatan Penelitian 105

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal,Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول

qawlun Diftong (ay) = ي misalnya

خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh

berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.
2. Al -Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Abdollah Thohir (2026) : Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Implementasi kurikulum tersebut membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, membina, mengawasi, mengevaluasi, dan memotivasi seluruh warga sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka serta apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam implementasi kurikulum merdeka melalui peran sebagai educator, developer, manajer, supervisor, evaluator, dan motivator. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan komitmen guru, keberadaan komunitas belajar (KOMBEL), dukungan pemerintah, sarana dan prasarana, serta kerja sama seluruh warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan guru dalam beradaptasi, keterbatasan kompetensi digital, beragamnya karakteristik peserta didik, keterlibatan orang tua yang belum merata, dan penyesuaian administrasi pembelajaran. Kesimpulannya, Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru telah berjalan dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Kata Kunci: ***Peran Kepala Sekolah, Implementasi, Kurikulum Merdeka.***

ABSTRACT

Abdollah Thohir (2026) : *The Role of the Principal in The Implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 17, Bukit Raya District, Pekanbaru City.*

This research was motivated by the importance of the principal's role in supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum in schools. The implementation of this curriculum requires school leadership capable of directing, guiding, supervising, evaluating, and motivating all members of the school community. The research problems were how the principal performed his role in implementing the Merdeka Curriculum and what supporting and inhibiting factors affected its implementation at SD Negeri 17 Pekanbaru. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data sources consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, and teachers. Data were collected through observation and interviews. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The results showed that the principal had performed his role in implementing the Merdeka Curriculum as an educator, developer, manager, supervisor, evaluator, and motivator. The supporting factors included the principal's leadership, teacher competence and commitment, the existence of the Learning Community (KOMBEL), government support, educational facilities and infrastructure, and cooperation among all members of the school community. The inhibiting factors included differences in teachers' ability to adapt, limited digital competence, diverse student characteristics, uneven parental involvement, and the adjustment of learning administration. In conclusion, the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 17 Pekanbaru has been carried out well through effective school leadership.

Keywords: Principal's Role, Implementation, Merdeka Curriculum.

ملخص

عبد الله طاهر (٢٠٢٦) : دور مدير المدرسة في تنفيذ كوريكولوم مرديكا في المدرسة الإبتدائية الحكومية ١٧ بكانبارو.

تنبع أهمية هذه الدراسة من الدور المحوري لمدير المدرسة في دعم التنفيذ الناجح للمنهج المستقل في المدارس؛ إذ يتطلب تطبيق هذا المنهج قيادة قادرة على التوجيه والإرشاد والإشراف والتقييم وتحفيز المجتمع المدرسي بأكمله. يتناول البحث دور المدير في تطبيق هذا المنهج، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعوقة لتطبيقه في المدرسة الإبتدائية الحكومية ١٧ بكانبارو. وقد استُخدم المنهج البحثي الوصفي النوعي، وشملت مصادر البيانات مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، والمعلمين، حيث تم جمع البيانات عبر الملاحظة والمقابلات. وتضمنت عملية تحليل البيانات مراحل: اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، مع ضمان صحة البيانات وموثوقيتها من خلال أسلوب التثليث. وتشير النتائج إلى أن المدير قد أدى دوره في تطبيق كوريكولوم مرديكا بصفته مربياً ومطوراً ومديراً ومشرفاً ومقيّماً ومحفِّزاً. وتشمل العوامل الداعمة: قيادة المدير، وكفاءة المعلمين والتزامهم، ووجود مجتمعات التعلم، والدعم الحكومي، والمرافق والبنية التحتية، وتعاون المجتمع المدرسي بأكمله. وفي المقابل، تتمثل العوامل المعوقة في: تفاوت قدرة المعلمين على التكيف، ومحدودية الكفاءة الرقمية، وتنوع خصائص الطلاب، ومستويات مشاركة أولياء الأمور المتباينة، والحاجة إلى تعديل الإدارة التعليمية. وفي الختام، فقد تم تطبيق كوريكولوم مرديكا في المدرسة الإبتدائية الحكومية ١٧ بكانبارو بنجاح تحت قيادة فعالة من المدير.

الكلمات الرئيسية : دور مدير المدرسة، التنفيذ، منهج ميرديكا.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di SD/MI (Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah) sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki andil sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Melalui pendidikan SD/MI diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan strategis guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah. Jadi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengawasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada sekolah.[1]

Seorang kepala sekolah yaitu seorang pendidik atau guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah dan memiliki posisi untuk menentukan arah suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dikatakan berhasil jika mampu memahami kondisi sekolah sebagai suatu organisasi yang penting dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman serta bertanggungjawab dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyerasikan dan menggerakkan sumber daya yang terdapat di sekolah, serta mempergunakan semua sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut bertujuan agar visi misi sekolah berjalan sesuai tujuan melalui program-

[1] Rini Muharini Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): hlm.3419–3423.

program yang dibentuk serta dilaksanakan secara bertahap dan terencana, maka perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen, untuk mengelola serta menggerakkan sumber daya manusia di sekolah agar bisa melakukan inovasi pendidikan guna meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus menetapkan kemana dan akan menjadi apa sekolah yang dipimpinnya serta dapat memahami kondisi pendidik. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan perannya tidak dapat mencapai tujuan jika kondisi para guru tidak efektif. Sehingga kepala sekolah harus bisa menjalin komunikasi yang baik dan aktif melaksanakan evaluasi kerja terhadap tugas pengajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan sumber daya manusia.[2]

Dalam menetapkan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, peran kepala sekolah merupakan kunci sukses dalam menerapkan program pendidikan serta sebagai faktor penentu yang bisa mengelola sumber daya sekolah. Maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, guna menentukan keputusan agar dapat meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus konsisten untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan cara merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

---

[2] Risma Delima Harahap, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SMP N 2 Sigambal," *Jurnal Eduscience* 5, No. 1 (2018): hlm. 47-52.

Pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 mengatur tugas serta peran kepala sekolah dalam lima kompetensi yaitu standar kepala sekolah ialah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan sosial yang ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai seluruh komptensi dasar guna terciptanya pendidikan yang berkualitas.[3] Kepala sekolah sebagai salah satu penggerak harus menjalankan perannya yang mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan sekolahnya, salah satunya yaitu dalam bidang studi atau kurikulum.[4] Kepala sekolah juga berperan dalam memahami program dan keberhasilan implementasinya di sekolah. Dalam penerapan atau implementasi kurikulum, kepala sekolah memiliki peran dalam menjalankan tugas pokok kepada pendidik maupun tenaga kependidikan melalui proses manajerial dan supervisi.

Menurut UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar". Kurikulum yaitu sebuah rencana pendidikan, dalam proses pembelajaran kurikulum merupakan penentu arah tercapainya tujuan dari pendidikan. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang secara sistematis disusun untuk mengemban peranan yang sangat penting

[3] SD Noviyan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi di SMA Khadijah Surabaya". *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, 2020. hlm. 42136.

[4] Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76

bagi Pendidikan.[5]Kurikulum sendiri terbagi menjadi dua yaitu, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai dokumen digunakan sebagai pedoman guru, sedangkan sebagai implementasi digunakan sebagai pedoman pada kegiatan pembelajaran.[6]

Implementasi kurikulum merdeka terdapat tiga jenis pada jalur mandiri yakni dengan mandiri belajar, mandiri berubah serta mandiri berbagi yang diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP dan SMA meliputi tahapan perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Kemendikbud Ristek berharap agar kurikulum merdeka dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum prototipe yang berarti sistem pembelajaran yang dilakukan adalah berbasis proyek.[7]

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya kepala sekolah mempunyai peran yang bertugas mengatur pendidik dan tenaga kependidikan, membuat perencanaan, pengorganisasian, melakukan controlling dan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan civitas sekolah supaya mempunyai persepsi sama terkait esensi kurikulum merdeka, sehingga civitas sekolah atau pihak eksternal dapat bekerja sama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai tujuannya.[8]

---

[5] Irma Agustiana, Gilang, and Hasbi Asshidiqi, "Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2021), hlm. 24–33.

[6] Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 27

[7] Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, "Kebijakan Kurikulum Merdeka" (2022): hlm.1–15.

[8] Sumarsih Ineu et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu* 6, no. 5 (2022): hlm. 8248–8258,

Kepala sekolah melakukan perannya mempunyai kewenangan dalam mendesain kurikulum dan pelapor pembaharuan artinya kepala sekolah harus terus melakukan perbaikan dan inovasi supaya guru juga bisa melakukan perbaikan dan perubahan dengan memberi support *(supporting)* membantu *(assisting)* dan mengikut sertakan *(sharing).* Sehingga kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk melakukan diskusi evaluasi rutin tekait permasalahan yang terdapat dalam perumusan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar serta membahas terkait perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi implementsi kurikulum merdeka.[9]

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi[10].

Pentingnya kurikulum merdeka di sekolah dasar memberikan manfaat lain yang lebih besar yang berporos pada kemerdekaan pembelajaran membuat para siswa lebih otonom dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Siswa tidak akan mendapatkan tekanan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan efek yang positif.[11]

---

[9] Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): hlm. 131–142.

[10] Zahra, N. Z., & Putri, . *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 56

[11] Aisyah Wardatun Nisa, Eka Titi Andaryani. Universitas Negeri Semarang *Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar.* SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.4 Oktober 2023

Kurikulum merdeka sendiri ini secara spesifik mempunyai banyak sekali implikasi terhadap peran guru baik dalam melaksanakan pengembangan sebuah kurikulum atau melaksanakan pembelajaran yang efektif guru dalam kurikulum ini dituntut untuk bekerja dengan tulus dikarenakan sesuatu yang dikerjakan dengan tulus maka akan membuahkan hasil yang maksimal.

Selain itu guru juga dituntut untuk jenius dan melahirkan ide-ide kreatif asli dan mempunyai filosofi dan tidak meninggalkan makna ilmu yang sebenarnya untuk diajarkan kepada siswa-siswa khususnya siswa sekolah dasar. Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD bertujuan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang ideal bagi peserta didik serta kondusif bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.[12]

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Agustus 2025 dengan Ibu HY selaku Plt. kepala sekolah SD Negeri 17 Kota Pekanbaru ia mengatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini memang masih jauh dari kata sempurna dan pengimplementasiannya masih dilaksanakan secara berangsur. Masih banyak tantangan yang dihadapi oleh SD Negeri 17 Kota Pekanbaru dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu faktornya adalah dikarenakan memang masih sedikit dan kurangnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka. Kurikulum yang selalu mengalami perubahan akan membuat guru terkendala untuk memahami dengan cepat perubahan yang ada selanjutnnya adalah kurangnya pelatihan dan workshop yang ada di daerah ini juga menjadi kendala terbesar sehingga informasi terbaru lambat diterima oleh guru-guru dimana ada di

[12] Ibid

sekolah. Serta masih minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk membantu implementasi kurikulum merdeka. Sehingga memang diperlukan peran dan andil kepala sekolah dalam membantu mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Peran kepala sekolah SD Negeri 17 Kota Pekanbaru dalam menerapkan kurikulum merdeka kepada para guru nampaknya sudah maksimal, guru diberikan pelatihan atau sosialisasi, kepala sekolah membentuk komite pembelajar sekolah. Akan tetapi, masih ada beberapa problematika dalam implementasi kurikulum, seperti masih belum seluruhnya guru memahami tentang implementasi kurikulum merdeka karena guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kondisi tersebut. Mungkin juga disebabkan karena guru belum maksimal dalam menjalankan tugas profesinya. Serta belum maksimalnya pemahaman kurikulum merdeka kepada seluruh siswa di SD Negeri 17 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Kepala Sekolah dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru" sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna

yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, atau sebuah usaha yang dilakukan agar memperoleh suatu yang diharapkan dan sesuai rencana serta dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Maksudnya, peran merupakan suatu fungsi atau tugas yang dimiliki seseorang dan sudah diamati oleh pihak tertentu.

2. Kepala Sekolah

Pada Permendiknas No. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan atau mendapat tugas tambahan memimpin satuan pendidikan dengan kualifikasi dan standar khusus dan umum. Sedangkan dalam KBBI kepala sekolah berasal dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Sekolah bisa diartikan sebagai suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberikan sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Jadi kepala sekolah merupakan seorang yang memimpin disebuah organisasi lembaga pendidikan atau sekolah.

3. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau kegiatan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara rinci guna mencapai suatu tujuan. Maksudnya implementasi yaitu suatu proses untuk mewujudkan suatu program hingga mencapai keberhasilan, jadi implementasi bisa dikatakan sebuah kebijakan yang ditetapkan sebagai cara agar dapat mencapai suatu tujuan.

4. Kurikulum

Kurikulum yaitu sejumlah pengetahuan yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan program rancangan kurikulum yang berfokus pada konsep "merdeka" untuk seluruh elemen pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan. Konsep "merdeka" yang dimaksudkan adalah kemandirian proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi penyelenggara pendidikan termasuk guru dan kepala sekolah.

C. Permasalahan

Masalah penelitian bukan sembarang masalah, melainkan suatu kondisi di mana seseorang menemukan ketidaknyamanan, keraguan, kebingungan, kesulitan, ketidakteraturan, kegalauan, ketidaksesuaian antara yang diharapkan (preskriptif) dengan yang terjadi (deskriptif) dan sebagainya yang harus segera dipecahkan**.**

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Pendidik kurang menggunakan model dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.
b. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya minat peserta didik bertanya dalam proses

pembelajaran.

c. Banyaknya dari peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran.

d. Peserta didik cenderung lebih suka menunggu pekerjaan peserta didik lain dibanding berpikir dan bertanya.

e. Peserta didik yang berkemampuan tinggi lebih aktif, sementara itu peserta didik yang lain banyak yang tidak bekerja.

f. Peserta didik bersifat individual kurang bisa bersosialisasi dengan baik dalam kelas baik melalui perkataan maupun tingkah laku.

b. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada "Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru".

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru?

2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan

penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor penunjang dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah, sumbangan pemikiran, ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran agar terlahir lulusan-lulusan yang berkualitas dan bertanggung jawab. Bagi pendidik, meningkatkan wawasan profesionalisme pendidik sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencari alternatif model pembelajaran yang lebih berproses agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat menimbulkan pemahaman dan pengalaman yang lebih, dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru

      Penelitian tersebut bisa menjadi bahan masukan positif serta bahan evaluasi kepada guru dan warga sekolah dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Pekanbaru.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan peran kepala sekolah dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran dalam KBBI berasal dari kata "peran" atau "*role*" yang berarti suatu tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai suatu tingkah laku yang dijalankan dan diharapkan dari diri seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam masyarakat atau sebuah organisasi lembaga. Dalam ilmu sosial menurut suhardono, peran yaitu suatu fungsi yang terdapat pada diri seseorang ketika menduduki sebuah posisi atau jabatan stuktural sosial tertentu.[13] Jadi dengan adanya suatu posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang maka dirinya akan bisa menjalankan fungsinya atau kewajibannya.

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran merupakan sebuah usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dari apa yang diharapkan seseorang agar sesuai dengan rencana, serta dilakukan secara berkesinambungan. Maksudnya, peran yaitu suatu tugas atau fungsi yang dimiliki dari seseorang dan telah diamati oleh pihak tertentu dan seseorang tersebut mempunyai posisi strategis untuk berkontribusi dalam memberi bantuan baik berupa pikiran,

[13] Journal of Chemical Information and Modeling., "Peran Koperasi Syariah Ihya Kudus Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): hlm. 1689–1699.

tenaga ataupun materi. Jadi nantinya seseorang tersebut bisa melaksanakan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan dari pekerjaan tersebut.

Peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang membatasi diri seseorang agar bisa berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan orang lain dari kedudukannya.[14] Jadi ketika seseorang telah diamati untuk menduduki jabatan atau posisi tertentu dalam masyarakat pada sebuah organisasi, maka seseorang tersebut telah mendapatkan peran dari jabatan atau posisinya yang diharapkan bisa sesuai dan sejalan dengan posisi dari profesinya tersebut. Dalam hal ini, peran mengandung arti yang sangat luas yang memuat tentang tugas dan fungsi yang dilakukan seseorang secara dinamis.

Hakikatnya peran adalah sebuah usaha, upaya ataupun strategi yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari suatu kegiatan tertentu dari suatu jabatan atau kedudukannya. Peran atau role adalah "*person's task or duty in undertaking*", maksudnya seseorang pasti mempunyai tugas dan kewajiban yang harus dijalankan dalam suatu usahanya. Peran adalah aspek dinamis dari status atau kedudukan, jadi dapat dikatakan bahwa ketika seseorang menjalankan suatu kewajibannya yang sesuai dengan posisi atau kedudukannya maka seseorang tersebut berarti sedang menjalankan sebuah peran. Ketika seseorang bisa menjalankan perannya dengan maksimal, maka akan menjadikan hasil yang sesuai dengan apa yang dijalankan dan sesuai dengan keinginan dari

[14] Sholekhatul Amaliyah, "Peran Kyai Asy'ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal" 15, no. 2 (2010): hlm. 1–23.

lingkungannya. Peran dapat dikatakan sebagai tugas atau memberikan tugas kepada seseorang, peran sendiri mempunyai beberapa aspek yang meliputi:

a. Peranan mencakup "*norm that are associated with position or person in society*". Maksudnya yaitu peran mencakup norma yang ada dalam masyarakat dan dihubungkan dengan posisi seseorang. Dalam hal ini peran berfungsi sebagai suatu rangkaian peraturan agar dapat membimbing seseorang agar sesuai dalam lingkungan masyarakat.
b. Peran yaitu "*a concept of any one that can be done in the community as an organization"*. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perihal suatu konsep yang di lakukan oleh seseorang dalam masyarakat pada suatu organisasi.
c. Peran adalah "*An individual behavior that is important for the social structure of the community*". Jadi peran disini berarti sebuah perilaku yang penting dari seseorang untuk struktur masyarakat.[15]

Dari aspek diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku penting seseorang yang mencakup norma dalam masyarakat yang berfungsi sebagai rangkaian peraturan yang mempunyai kedudukan atau status tertentu dalam lingkungan masyarakat. Peran sendiri terbagi menjadi dua meliputi *excepted role* atau bisa dikatakan sebagai peran yang diharapkan, dan *actual role* yang berarti peran yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perannya tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang terjadi tergantung situasi dan kondisi lingkungannya.

[15] Fibiansani, Desy, "Peranan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Pemenuhan Uang Layak Edar," (Dissertation, UIN Sumatera Utara: 2018).

Secara umum peran mempunyai struktur umum yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu:[16]

a. Peran formal. Peran formal yaitu suatu peran yang sudah terlihat dengan jelas dan bersifat homogen. Seperti contoh peran seseorang dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah atau guru yang masing-masing mempunyai peran yang sudah jelas yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pendidik.

b. Peran Informal. Peran informal yakni suatu peran yang tertutup, berkebalikan dengan peran formal. Peran informal ini bersifat implisit yang tidak terlihat, peran informal mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam lingkungan tertentu.

Adapun jenis-jenis peran berdasarkan struktur diatas meliputi tiga jenis, yaitu:

a. Peran aktif merupakan suatu peran yang dijalankan seseorang dengan bertindak secara aktif dalam suatu organisasi. Dalam peran ini bisa dilihat dan diukur seberapa aktifnya seseorang dalam berkontribusi dalam suatu organisasi.
b. Peran partisipasif yaitu suatu peran yang dijalankan seseorang tergantung pada kondisi tertentu saja atau berdasarkan kebutuhan hanya pada situasi tertentu.
c. Peran pasif yaitu suatu peran yang tidak dilakukan oleh seseorang, peran pasif ini berarti bahwa seseorang hanya mendapat peran sebagai simbol tanpa harus menjalankan kewaijbannya dalam kondisi tertentu di lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam meningkatkan standar mutu pendidikan kepala sekolah sangat berperan pentung dalam hal ini. Kepala sekolah dalam KBBI berasal dari dua suku kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kepala yaitu seorang yang memimpin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga pendidikan atau tempat yang digunakan untuk memberikan dan menerima pelajaran, sekolah juga bisa diartikan tempat yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Pada Permendiknas No. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah yaitu seorang guru yang diberikan atau mendapat tugas tambahan memimpin satuan pendidikan dengan kualifikasi dan standar khusus dan umum. Kepala sekolah bisa diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang mendapat atau diberi sebuah tugas tambahan untuk mengelola suatu organisasi dalam lembaga pendidikan, dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu proses kegiatan belajar mengajar.[17]

Seorang kepala sekolah yaitu sosok pemimpin yang berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai jabatan sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang diharapkan bisa memimpin agar bisa meningkatkan sumber daya manusia di lembaga pendidikan, sehingga bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang diberikan tugas sebagai pemimpin, maka dari itu kepala sekolah

[17] Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 2006.

diharapkan dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia guna mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan.

Dalam menentukan atau penetapan kepala sekolah, siapapun itu harus melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah sendiri merupakan guru yang berkompeten yang memiliki tanggungjawab memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar atau tempat dimana guru dan peserta didik berinteraksi. Maka dari itu seorang kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dapat dikatakan berhasil jika bisa mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan, bisa memberikan inovasi pendidikan serta bertanggung jawab dalam hal perencanaan, pengelolaan, kelancaran serta keberhasilan lembaga pendidikan.[18]

Dapat disimpulkan kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin sebuah organisasi lembaga pendidikan atau sekolah dan diberikan tugas tambahan untuk bertanggungjawab dalam mengelola sekolah, dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah serta berkewajiban untuk memantau kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah diharapkan bisa menjadi contoh atau role model bagi seluruh civitas sekolah agar bisa tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

[18] Rachman, Tahar. "Kajian Teori Tentang Peran." Angewandte Chemie International Edition, Vol 6(Edisi 11), 951–952. (2018): hlm. 10–27

3. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Menurut Uzer Usman, peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.[19] Istilah "peran" kerap dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[20] Ketika istilah peran digunakan dalam lembaga pendidikan, maka seseorang yang mendapatkan kedudukan, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tanggungjawab yang melekat pada kedudukan itu.

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan adanya pelaksanakan supervisi akademik. Dalam kaitannya dengan kurikulum, melalui supervisi akademik Kepala Sekolah akan terlibat aktif dalam proses pengembangan kurikulum supaya dapat menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikannya dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang berpihak pada murid.

Menurut Swearingen dalam Maunah mengatakan bahwa ada 8 fungsi supervisi, yaitu:[21]

1. Mengkordinir semua usaha sekolah
2. Memperlengkapi kepala sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru

---

[19] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.854.

[21] Maunah, hlm. 29.

4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf
8. Mengintegrasi tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan[22]. Kepala sekolah adalah seseorang yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensinya[23]. Menurut tupoksinya, Kepala sekolah bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, ia harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan di inovasi di sekolah[24].

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting di segala bidang

[22] Armansyah, dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kota Lhokseumawe", *Idarah Vol. 4 No. 1 2020*, hlm. 92.

[23] Wahyudin, "Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013", *Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.2 2018*, hlm. 253.

[24] Desfandi, M., Maryani, E., & Disman, "Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh)", *Indonesian Journal of Geography*, Vol.49 No.1, 2017, hlm. 55.

pendidikan yakni dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi akademik, supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses mengajar bagi seorang guru[25].

Dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yaitu melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah yaitu suatu tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, jika kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal dan efektif maka akan tercapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus bisa mengelola, membimbing, memimpin, dan mengarahkan seluruh civitas sekolah guna mengoptimalkan tujuan sekolah. Maka dari itu dalam implementasi kurikulum secara umum kepala sekolah bertugas sebagai educator, developer, manajer, motivator, supervisior, evaluator, sebagai indikator peran kepala sekolah.[26] Kepala sekolah harus mengaplikasikan beberapa perannya antara lain yakni:

a. Kepala sekolah berperan sebagai educator

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah mempunyai peran dan tanggungjawab dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan agar bisa

---

[25] Akhmad Sirojuddin, dkk, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Chalim Journal of Teaching and LearningVol.1 No. 2, 2021*. hlm. 161-162

[26] Hamirul Hamirul, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo," *Efektor* 6, no. 1 (2019): 52.

menjadi role model bagi guru, tenaga kependidikan, murid maupun civitas sekolah yang lainnya.

Kepala sekolah sebagai educator tentunya wajib mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pada peningkatkan kinerja guru, kepala sekolah berupaya dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal perencanaan proses kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga harus membimbing dan mengarahkan guru dalam memberikan nilai hasil belajar peserta didik, serta kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru terkait evaluasi pembelajaran.
2) Kepala sekolah harus mampu memberikan sebuah contoh bagaimana proses pembelajaran yang baik, serta mengadakan evaluasi atau analisis untuk berbaikan terkait program tahunan, program semester dan program pembelajaran.
3) Kepala sekolah harus mampunyai kemampuan dalam memberikan contoh pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang ada serta mampu berinovasi.[27]

Dalam implementasi kurikulum peran kepala sekolah sebagai educator mempunyai tugas dalam membimbing guru dengan mengadakan IHT (*In House Training*) pada setiap awal semester untuk melaksanakan persiapan dalam menyusun program tahunan dan program semester serta perangkat pembelajaran.

b. Kepala sekolah berperan sebagai developer

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling bertugas dalam membimbing, menggerakkan, mengarahkan, memelihara, mencontohkan, melindungi, mendorong dan membantu. karena kurikulum yang tertata dengan baik bisa meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah mempunyai tugas-tugas yang mengharuskan untuk meningkatkan

[27] Sunardi, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015): 800–808.

berbagai unsur yang ada dalam pembelajaran terutama dalam unsur pengembangan kurikulum.[28]

Kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berperan untuk memimpin setiap tugas yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam bentuk pembinaan dan bimbingan profesi guru, serta mengikuti rapat dan penilaian, memberi dorongan berupa motivasi. Selain itu, kepala sekolah bersikap jujur dan terbuka kepada semua siswa dalam pekerjaannya dan memiliki sikap tegas dan bertanggung jawab.[29]

c. Kepala sekolah berperan sebagai manajer

Sebagai seseorang manajer atau penggerak yang memimpin suatu organisasi, seorang kepala sekolah harus mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan pembinaan. Karena hal tersebut merupakan bagian dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, menginovasi kurikulum, dan juga meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya ditentukan dari bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai kewajiban dalam mengelola manajemen sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah harus memahami fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating, serta controlling.[30]

Tugas pokok kepala sekolah tidak lain yaitu sebagai seorang pemimpin yang bisa merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, melakukan koordinasi, dan melakukan pengendalian dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum berperan untuk dalam membuat perencanaan, melaksanakan, evaluasi pengembangan projek dan asessmen (penilaian) yang berfokus pada siswa, melaksanakan strategi kerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, melakukan perencanaan dalam penyusunan kurikulum.

---

[28] Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

[29] Ochy Yuswandari, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung" (2019): hlm. 46–67.

[30] Azharuddin, "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Islam Hamzah Fansuri* 3, no. 2 (2020): hlm. 158–168.

d. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisior yang berperan dan tanggungjawab dalam melakukan pembinaan agar profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dapat berkembang. Supervisi kepala sekolah bertujuan sebagai pengawasan terhadap guru dalam melakukan kegiatan akademik seperti pada saat proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, seorang kepala sekolah dapat mengevaluasi atau mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.[31]

Sebagai supervisor pada implementasi kurikulum di sekolah, kepala sekolah secara intensif memantau pembelajaran di luar kelas atau di dalam kelas, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Hal tersebut harus dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sampai dengan evaluasi.

e. Kepala sekolah sebagai evaluator

Kepala sekolah sebagai evaluator berperan untuk melakukan pengukuran atau monitoring yang nantinya akan digunakan untuk melakukan evaluasi. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program sekolah, kinerja guru, hasil belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta proses kegiatan belajar mengajar.[32]

Peran kepala sekolah sebagai seorang evaluator dalam impelementasi kurikulum yaitu mengadakan rapat atau diskusi secara rutin guna mengevaluasi kendala dan mencari solusi dan arahan untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mengikuti pelatihan eksternal dan internal agar bisa mengatasi permasalahan dalam penerapan kurikulum tersebut di sekolah.[33]

f. Kepala sekolah berperan sebagai motivator

---

[31] Academic Resources, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ipa Pada Sdn Roja 1 Ende," *Jamilah H. Ali, S.Pd.Sd* 3, no. 1 (2019): hlm. 50–56.

[32] Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): hlm. 1–4.

[33] Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar." Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016): hlm. 1–4.

Kepala sekolah sebagai motivator berperan dan tanggungjawab dalam hal mengembangkan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anggotanya. Sebagai seorang pemimpin tentunya peran sebagai motivator sangat dibutuhkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, agar bisa meningkatkan motivasi kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan atau bawahannya, kepala sekolah akan memberikan dampak pendekatan emosional antara pimpinan dengan bawahannya.

Sebagai motivator kepala sekolah harus bertindak sebaagai pelopor pembaharuan yang artinya harus terus melakukan perbaikan terhadap mutu sekolahnya. Dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah bertindak untuk melakukan pelatihan, mengadakan diskusi terkait permasalahan selama proses pelaksanaan implementasi kurikulum, serta membahas penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

4. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum menurut Bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yaitu berpacu. Sedangkan menurut istilah kurikulum yaitu sejumlah pengetahuan yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga pendidikan guna menjadikan seseorang memperoleh tingkatan yang lebih tinggi atau ijazah.[34] Kurikulum juga merupakan suatu perangkat pembelajaran strategis yang digunakan untuk membentuk suatu individu agar bisa terarah dalam berprilaku serta bisa memahami peran dan tanggungjawabnya dengan cara berfikir yang baik.

[34] Dadang Sukirman and Ali Nugraha, "*Kurikulum Dan Bahan Belajar TK*" 1 (2004): hlm. 1–38,

Kurikulum adalah sebuah rencana yang memuat tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan.[35] Kurikulum juga merupakan kumpulan mata perlajaran yang harus diperlajari oleh peserta didik, yang artinya bahwa kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik supaya bisa memperluas wawasan pengetahuan dan juga meningkatkan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut George A Beauchamp "*A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrolment in given school*". Maksudnya kurikulum merupakan dokumen tertulis yang memuat banyak konteks pembelajaran tetapi pada dasarnya merupakan rencana pembelajaran siswa. Sedangkan menurut Prof. Dr. Engkoswara, M.Ed bahwa kurikulum merupakan sebuah kegiatan atau pelajaran yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik sesuai dengan apa visi, misi dan tujuan pendidikan dari sekolah tersebut.[36]

Kurikulum merupakan sebuah ragam kompetensi yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan maupun pembelajaran, akan tetapi kurikulum juga bukan satu-satunya penunjang yang digunakan untuk mencapai proses pendidikan karena banyak kondisi penunjang yang perlu diperhatikan. Kurikulum juga suatu kegiatan agar dapat memperbanyak

---

[35] Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan," *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): hlm. 1–10

[36] D Siraj, "Pengantar Manajemen Pendidikan (Proses Manajemen), Pendidikan Dan Pembelajaran," vol. 3, 2012, hlm. 36

pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah yang bersifat saling mempengaruhi, bukan hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah. Maka dari itu dalam mengelola kurikulum, kepala sekolah dan guru mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar dalam proses pelaksanaannya.

Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum merdeka sebagai perkembangan dari kurikulum 2013, karena selama pandemi *covid-19* banyak sekali terjadi perubahan dalam pendidikan. Seperti perubahan sistem pembelajaran, perubahan model pembelajaran, perubahan metode pembelajaran serta perubahan tekonologi yang digunakan dalam pembelajaran.[37]

Banyaknya perubahan yang terjadi dalam pendidikan mengakibatkan terjadinya *learning loss* yang berarti penurunan capaian pembelajaran pada peserta didik, maka untuk mengatasinya kurikulum yang sudah ada harus ditata dan evaluasi kembali. Dengan demikian Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kurikulum merdeka bertujuan untuk mencegah terjadinya *learning loss* pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka disebut sebagai perkembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan pada saat pandemi *covid-19*. [38]

Implementasi kurikulum disatuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkannya, satuan pendidikan bisa menyesuaikan dengan melihat apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pada peserta didik dan

---

[37] Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Jurnal UPI* 7 (2022): hlm. 250–261.

[38] Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, "Pengembangan Kurikulum Merdeka". (malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm. 38

harus memperhatian kompetensi capaian peserta didik dalam rangka pemulihan pembelajaran. Oleh sebab itu, terdapat beberapa opsi dalam menerapkan kurikulum yang disesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan siswa di sekolah. Ada tiga opsi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.

Dalam berjalannya waktu dan perkembangan IPTEK, kurikulum banyak sekali mengalami perubahan dan inovasi. Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan bisa terus meningkat, inovasi kurikulum yang dilakukan saat ini adalah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga bisa diartikan sebagai sebuah program Kemendikbud yang menjadi desain pembelajaran yang memberi peluang pada peserta didik untuk belajar secara bebas tanpa tekanan, sehingga perserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah kurikulum yang memiliki keberagaman dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konsep yang lebih optimal agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep pembelajaran dengan cukup waktu sehingga diharapkan bisa menguatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempunyai tujuan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.[39]

[39] Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, "Pengembangan Kurikulum Merdeka". (malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm, 29

Kurikulum merdeka bisa diartikan sebagai kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten kurikulum ini lebih optimal. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kurikulum merdeka ini mempunyai esensi yaitu merdeka belajar atau kemerdekaan berfikir yang harus dimulai dari guru ataupun kepala sekolah. Kurikulum ini dirancang sebagai upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran pada saat covid-19.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka yaitu sebuah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai desain pembelajaran yang memberi kesempatan untuk peserta didik agar belajar secara bebas tanpa tekanan sehingga peserta didik lebih memahami dan mendalami konsep pembelajaran karena kurikulum ini berfokus pada konten yang esensial agar peserta didik mampu memahami konsep dan menguatkan kompetensi dengan cukup waktu. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru diharuskan bisa memahai konsep dari kurikulum merdeka agar bisa menanamkan konsep kurikulum merdeka kepada peserta didik, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan adanya perubahan kurikulum merdeka ini di sekolah.

B. Penelitian Relevan

Peneliti telah mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang mempunyai kesamaan tema walaupun fokus permasalahannya yang berbeda, antara lain yaitu:

1. Penelitian pada skripsi Eva Susanti yang dilakukan pada tahun 2019.[40] Penelitian skripsi tersebut berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi". Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel yang digunakan oleh Eva dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang peran kepala madrasah pada implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 kepada para guru nampaknya belum maksimal. Terdapat rendahnya disiplin guru walaupun kepala madrasah sudah melakukan berbagai pembinaan kepada guru yang ditunjuk untuk meningkatkan profesionalitas guru seperti pelatihan seminar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan guru dan belum maksinalnya dalam menjalankan tugas profesi guru. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Eva Susanti, penelitian tersebut berfokus pada peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

[40] Eva Susantii, "Peran Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi," *Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2019).

2. Penelitian pada skripsi Irma Yani Harahap yang dilakukan pada tahun 2021.[41] Penelitian pada skripsi tersebut berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigopulon". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan, untuk teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel yang digunakan oleh saudari Irma Yani Harahap dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Untuk sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Negeri 1 Dolok Singompulon. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa secara praktik kepala sekolah SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan problematika yang ditemui dalam pengembangan kurikulum. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melihat bahwa ada beberapa permasalahan yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kurikulum di sekolah yaitu seperti tenaga pendidik yang mayoritas masih gagap teknologi serta kondisi sarana dan prasarana yang kurang layak di SMP Negeri 1 Dolok. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Irma Yani Harahap, penelitian tersebut berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah pada

[41] Zakiyatul Nisa, "Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" (2022).

pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

3. Penelitian pada skripsi Uswatun Khasanah yang dilakukan pada tahun 2016.[42] Penelitian pada skripsi tersebut berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan untuk teknik penggumpulan data yang dilakukan oleh saudari uswatun khasanah yaitu dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari pengamatan dan wawancara lapangan yang dilakukan, terlihat bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Perbedaan cukup signifikan terlihat dari kajian yang diteliti oleh Uswatun Khasanah tersebut berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

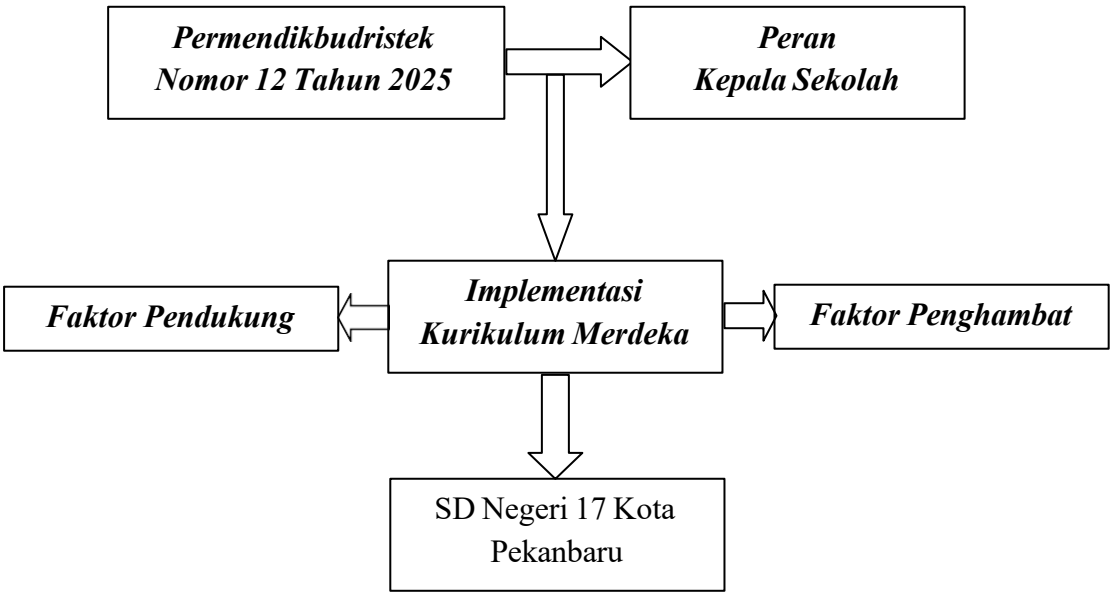
Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas, dari hasil kajian terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul peran kepala sekolah dalam menerapkam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 17

[42] Khasanah Uswatun, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Islamiyah Ciputat, Skripsi, 2013

Kota Pekanbaru. Pertama, letak berbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu pada fokus penelitian karena belum ada yang membahas secara spesifik mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Kedua, terdapat perbedaan lokasi dan objek penelitian yang diteliti. Terdapat kesamaan peneliti dengan penelitian relevan diatas yaitu variabel penelitian membahas tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang dikemukan tersebut. Maka pada bagian ini diuraikan kerangka berfikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Kota Pekanbaru perlu adanya peran kepala sekolah. Hal tersebut merupakan kunci sukses dalam menerapkan program pendidikan serta sebagai faktor penentu yang bisa mengelola sumber daya sekolah.

Maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, guna menentukan keputusan agar daapt meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah harus konsisten untuk mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan cara merancang kurikulum yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 mengatur tugas serta peran kepala sekolah dalam lima kompetensi yaitu standar kepala sekolah ialah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan sosial yang ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai seluruh komptensi dasar guna terciptanya pendidikan yang berkualitas.